



PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 2 LALONGGAWUNA KABUPATEN KONAWE

Titin¹, Muh. Saleh², Rasmi³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

Email koresponden: titinfityani2000@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of parental guidance on students' learning motivation at SDN 2 Lalonggowuna, Konawe Regency. This study uses a quantitative research type with a survey method. The location of the study was at SDN 2 Lalonggowuna. The population in this study were all students in grades IV, V and VI at SDN 2 Lalonggowuna, the samples used in this study were grades IV, V and VI as many as 41 samples. The data collection technique used in this study used a questionnaire (questionnaire) on students and documentation. The data analysis technique used was descriptive analysis technique, inferential statistical analysis technique: normality test, and linearity test; research hypothesis test (simple linear regression test). The results of this study indicate that the parental guidance variable is in the high category with the number of students 14 people obtained by 34% and the learning motivation variable is in the high category with the number of students 19 people obtained by 46%. Parental guidance on learning motivation has a significant positive effect with a significant value of $0.000 < 0.05$, because the calculated T obtained is $4.868 > T_{table}$ value (1.683), so H_1 is accepted and H_0 is rejected. So it can be concluded that parental guidance (X) has a contribution of 37.8% on the learning motivation (Y) of students in grades IV, V, and VI at SD Negeri 2 Lalonggowuna, Konawe Regency and the rest is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Guidance, Parents, Learning Motivation

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 2 Lalonggowuna kabupaten Konawe. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey. Lokasi penelitian di SDN 2 Lalonggowuna. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV, V dan VI di SDN 2 Lalonggowuna, sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu kelas IV, V dan VI sebanyak 41 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) pada peserta didik dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif, teknik analisis statistik inferensial: uji normalitas, dan uji linearitas; uji hipotesis penelitian (uji regresi linear sederhana). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bimbingan orang tua berada dalam kategori tinggi dengan jumlah peserta didik 14 orang diperoleh sebesar 34% dan variabel motivasi belajar berada pada kategori tinggi dengan jumlah peserta didik 19 orang diperoleh sebesar 46%. Bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar berpengaruh positif yang signifikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, karena Thitung diperoleh sebesar $4,868 >$ nilai T_{tabel} (1,683), maka dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua (X) memiliki kontribusi pengaruh sebesar 37,8% terhadap motivasi belajar (Y) peserta didik kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 2 Lalonggowuna Kabupaten Konawe dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Bimbingan, Orang Tua, Motivasi Belajar

1. Pendahuluan

Menurut Triwiyanto, (2021) pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Menurut Rufaedah, (2015) bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Endriani, (2016) bimbingan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar (Trianwenda et al., 2020) (Trianwenda et al., 2020). Faktor bimbingan orang tua yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar adalah penyediaan sarana belajar oleh orang tua, nasehat orang tua, bantuan orang tua, dan tindakan-tindakan orang tua dalam membantu anak dalam belajar, seperti: memberikan kasih sayang, memberikan bimbingan, dan memberikan pujian.

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi ini akan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas agar tujuan atau keinginannya tercapai (Emda, 2018). Motivasi belajar yakni keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Oktiani, 2017). Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu daya penggerak mental umum pada peserta didik yang membangkitkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan menetapkan arah kegiatan belajar untuk mencapai sebuah tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang (individu) yang ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi untuk mencapai tujuan, memotivasi seseorang untuk melakukan suatu Tindakan (Susanto, 2021).

Peserta didik yang sudah memiliki motivasi belajar tentunya akan lebih giat belajar sedangkan anak yang belum memiliki motivasi belajar inilah yang mengalami gangguan dalam belajar (Octavia, 2020). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Faktor-faktor tersebut yakni faktor yang berasal dari dalam tubuh peserta didik tersebut (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi faktor psikis, jasmaniah dan kematangan fisik peserta didik (Yusup, 2022) (Kenedi et al., 2023) (Prayogo, 2020). Faktor eksternal meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik tersebut seperti lingkungan belajar dan bimbingan orang tua. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam mempengaruhi motivasi belajar seorang peserta didik (Izzatika & Tias, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang dilakukan pada tanggal 26 November 2021 di SDN 2 Lalonggowuna dapat dikatakan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah. Hal ini terlihat dari masih adanya sebagian peserta didik yang mengerjakan PR di sekolah dengan menyontek tugas temannya, ada beberapa peserta didik yang masih terbata-bata dalam membaca, ada juga sebagian

peserta didik tidak memperhatikan gurunya saat menjelaskan materi pembelajaran, dan selalu ribut/bermain dengan temannya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas. kurangnya bimbingan orang tua di rumah dalam hal proses belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya di sekolah. Selain itu ada juga sebagian peserta didik yang sering terlambat karena berangkat ke sekolah dari rumah cenderung siang sehingga terlambat sampai di sekolah. Keterlambatan tersebut disebabkan karena mereka tidur terlalu malam, menonton televisi hingga larut malam atau asik bermain game online sehingga lupa mengerjakan PR.

Bimbingan dan pengawasan dari orang tua di rumah sangat dibutuhkan dalam masalah tersebut. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa walaupun peserta didik telah dimasukkan ke lembaga formal (sekolah), namun jika dilihat dari faktor waktu mengikuti pendidikan di sekolah yang sangat singkat, maka ketika peserta didik pulang ke rumah yang bertanggung jawab terhadap proses pendidikan, bimbingan dalam pengawasan peserta didik adalah orang tua. Kurangnya bimbingan orang tua dapat disebabkan karena latar belakang pendidikan orang tua yang belum sepenuhnya paham akan pentingnya pemberian bimbingan dan pengawasan untuk kebaikan anak mereka. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar peserta didik salah satunya adalah dipengaruhi oleh bimbingan belajar oleh orang tua dalam mendampingi belajar anaknya di rumah. Jika bimbingan belajar orang tua kurang di rumah maka peserta didik akan mengalami hambatan dalam belajar karena peserta didik kurang memiliki motivasi untuk belajar di rumah (Anugrah & Darmiany, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan suatu penelitian yang berjudul "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN 2 Lalonggowuna Kabupaten Konawe."

2. Methods

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan orang tua (X), yang mencakup berbagai bentuk keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak dalam proses belajar, seperti memberikan motivasi, menyediakan fasilitas belajar, serta membangun komunikasi yang positif terkait pendidikan. Sementara itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik (Y), yang mencerminkan sejauh mana peserta didik memiliki dorongan internal dan eksternal dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada bagaimana bimbingan orang tua dapat berkontribusi terhadap tingkat motivasi belajar peserta didik. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas IV, V dan VI di SDN 2 Lalonggowuna yang berjumlah 41 orang yang diambil menggunakan *Total Sampling*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner (angket) dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data langsung dari peserta didik mengenai sejauh mana mereka menerima bimbingan dari orang tua serta bagaimana bimbingan tersebut memengaruhi motivasi belajar mereka. Pertanyaan dalam angket dirancang untuk mengukur aspek-aspek seperti keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar, memberikan dorongan, serta menyediakan fasilitas pendidikan di rumah. Dengan teknik ini, data yang diperoleh bersifat kuantitatif, sehingga memungkinkan analisis statistik untuk melihat hubungan antara bimbingan orang tua dan tingkat motivasi belajar peserta didik. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari kuesioner dengan bukti-bukti yang lebih objektif. Dokumentasi mencakup catatan akademik peserta didik, daftar kehadiran, serta laporan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat menilai konsistensi antara data yang diperoleh dari kuesioner dengan data faktual yang tersedia. Dengan menggabungkan kedua teknik ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana bimbingan orang tua berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN 2 Lalongawuna.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis deskriptif dan inferensial untuk mengukur pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 2 Lalongawuna, Kabupaten Konawe. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data melalui perhitungan mean, median, modus, varians, dan standar deviasi guna memperoleh gambaran umum tentang tingkat bimbingan orang tua serta motivasi belajar siswa. Sementara itu, analisis inferensial meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan kelayakan data dalam analisis lebih lanjut, serta uji hipotesis, uji regresi linear berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi untuk menguji sejauh mana bimbingan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dengan tingkat motivasi belajar mereka. Tingkat kecendrungan dibagi menjadi empat kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Pengkategorian Bimbingan Orang Tua Terhadap motivasi Belajar

No	Interval	Kategori
1	$X \geq (\text{Mean} + \text{STD})$	Sangat Tinggi
2	$\text{Mean} \leq X < (\text{Mean} + \text{STD})$	Tinggi
3	$(\text{Mean} - \text{STD}) \leq X < \text{Mean}$	Sedang
4	$X < (\text{Mean} - \text{STD})$	Rendah

Sumber: Mardapi, (2008)

Tabel 1 menunjukkan pengkategorian tingkat bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar berdasarkan interval nilai yang diperoleh. Kategorisasi ini mengacu pada nilai rata-rata (Mean) dan standar deviasi (STD) sebagai batasan untuk menentukan tingkat bimbingan. Jika nilai X lebih besar atau sama dengan $(\text{Mean} + \text{STD})$, maka bimbingan orang tua dikategorikan sebagai "Sangat Tinggi".

Nilai yang berada di antara Mean hingga (Mean + STD) dikategorikan sebagai "Tinggi", sementara nilai yang berada dalam rentang (Mean - STD) hingga Mean termasuk dalam kategori "Sedang". Adapun nilai yang lebih kecil dari (Mean - STD) masuk dalam kategori "Rendah". Pengkategorian ini merujuk pada pendekatan yang dikemukakan oleh Mardapi (2008) dalam analisis statistik untuk mengelompokkan data secara lebih terstruktur.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Analisis Deskriptif

Bagian ini mendeskripsikan dan menggambarkan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai mean, median, modus, varians, standar deviasi dan tabel kecenderungan kategori variabel. Berikut rincian hasil analisis pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0.

Tabel 2. Hasil Output Analisis Deskriptif Variabel Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar

Statistik	Bimbingan Orang Tua (X)	Motivasi Belajar (Y)
Mean	68.5610	56.9268
Median	68.0000	57.0000
Modus	60.00	57.00
Standar Deviasi	6.58046	7.21592
Varians	43.302	52.070
Minimal	58.00	41.00
Maksimal	88.00	77.00

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil output analisis deskriptif tabel 2 diperoleh nilai mean sebesar 68,561, nilai median sebesar 68,00, nilai modus sebesar 60,00, nilai standar deviasi sebesar 6,580, nilai varians sebesar 43,30, nilai minimal sebesar 58,00, nilai maksimal sebesar 88,00. Untuk variabel Y, diperoleh nilai mean sebesar 56,93 nilai median sebesar 57,00, nilai modus sebesar 57,00, nilai standar deviasi sebesar 7,216, nilai varians sebesar 52,070, nilai minimal sebesar 41,00, nilai maksimal sebesar 77,00.

Adapun hasil identifikasi tabel kecenderungan kategori bimbingan orang tua peserta didik kelas IV, V dan VI di SDN 2 Lalonggowuna dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3. Tabel Kecenderungan Variabel Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar

Variabel	Ket.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
Bimbingan Orang Tua	Tertinggi	$70 \leq X < 75$	14	34%	Tinggi
	Terendah	$X \geq 76$	7	17%	Sangat Tinggi
Motivasi Belajar	Tertinggi	$58 < X < 64$	19	46%	Tinggi
	Terendah	$X < 50$	3	7%	Rendah

Berdasarkan tabel 3 di atas, untuk variabel Y atau bimbingan orang tua menunjukkan terdapat posisi tertinggi beradap pada nilai $70 \leq X < 75$ dengan frekuensi sebesar 14 orang dengan kategori tinggi, sedangkan untuk posisi

terendah berada pada nilai $X \geq 76$ dengan frekuensi 7 orang dengan kategori sangat tinggi. Untuk variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa terdapat posisi tertinggi berada pada nilai $58 < X < 64$ dengan frekuensi 19 orang atau kategori tinggi, dan paling rendah berada pada nilai $X < 50$ dengan frekuensi 3 orang atau kategori rendah. Oleh karena itu, kecenderungan kedua variabel berada pada kategori tinggi.

Uji Statisti Inferensial

Uji normalitas dalam penelitian mengenai pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 2 Lalongkawuna, Kabupaten Konawe, bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut. Uji ini penting karena asumsi normalitas menjadi dasar dalam penggunaan uji parametrik, seperti uji regresi atau korelasi, yang dapat mengukur sejauh mana bimbingan orang tua berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Dengan menggunakan metode uji normalitas, seperti Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, hasil penelitian dapat lebih valid dan dapat dijadikan dasar dalam merumuskan strategi peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak.

Tabel 4. Hasil Output Uji Normalitas Variabel Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan SPSS

Variabel	Nilai Signifikan
Bimbingan Orang tua (X)	0.200
Motivasi Belajar (Y)	0.200

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Hasil pengujian statistik uji *Lilefors* pada tabel 4 menunjukkan bahwa bagian nilai signifikan bimbingan orang tua (X) diperoleh sebesar 0,200, sedangkan bagian nilai signifikan motivasi belajar (Y) diperoleh sebesar 0,200, artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau dapat memenuhi syarat uji normalitas.

Uji linearitas dalam penelitian tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 2 Lalongkawuna, Kabupaten Konawe, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bimbingan orang tua sebagai variabel independen dan motivasi belajar sebagai variabel dependen. Uji ini penting karena analisis regresi yang digunakan dalam penelitian mengasumsikan adanya hubungan linier antara kedua variabel. Jika hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara bimbingan orang tua dan motivasi belajar bersifat linier, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan intensitas dan kualitas bimbingan orang tua cenderung berbanding lurus dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya, jika hubungan tidak linier, maka ada kemungkinan faktor lain yang turut mempengaruhi motivasi belajar anak.

Tabel 5. Hasil Output Uji Linearitas Variabel Penelitian

Variabel	Deviation from Linearity	Linearity
Bimbingan Orang tua (X) Terhadap Motivasi Belajar (Y)	0.560	0.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Hasil pengujian statistik tabel 5 menunjukkan bahwa bagian nilai signifikansi *Deviation From Linearity* diperoleh sebesar 0,560, artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan regresi linear. Nilai signifikansi linearitas diperoleh sebesar 0,000, artinya nilai signifikansi linearitas tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan regresi linear.

Uji Hipotesis

Model Regresi Linier Sederhana, Berdasarkan hasil output uji parsial (uji-T), nilai koefisien konstanta (a) sebesar 10,707, sedangkan nilai koefisien variabel bimbingan orang tua adalah 0,674. Sehingga diperoleh persamaan regresinya adalah $Y = a + bX$:

Keterangan:

$a = 10,707$ dan $b = 0,674$

$Y = 10,707 + 0,674X$

Interprestasi dari model tersebut adalah jika variabel bimbingan orang tua (X) bernilai nol atau tetap, maka akan meningkatkan variabel motivasi belajar peserta didik (Y) sebesar 10,707 satuan. Setiap kenaikan 1 variabel X sebesar satu-satuan akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,674 satuan.

Uji Signifikansai (Uji-T)

Tabel 6. Hasil Output Uji Parsial (Uji-T) Pada Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Variabel	Nilai T_{hitung}	Nilai Signifikan
Bimbingan Orang tua (X) Terhadap Motivasi Belajar (Y)	4,868	0.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan hasil output uji-t tabel 6 nilai t_{hitung} diperoleh $4,868 > \text{nilai } t_{tabel}$ 1.683 dan nilai signifikan diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi hipotesis yang diajukan pada Bab II diterima yaitu artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV, V dan VI di SDN 2 Lalonggowuna”.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Output Uji Koefisien Determinasi Pada Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Variabel	Nilai R Square
Bimbingan Orang tua (X) Terhadap Motivasi Belajar (Y)	0,378

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan tabel 7 output uji koefisien determinasi diatas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,378. Nilai koefisien determinasi (KD) ini menunjukkan berapa

besar pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta di kelas IV, V dan VI di SDN 2 Lalonggowuna sebesar 37,8%, selebihnya 62,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Bimbingan Orang Tua

Bimbingan yang dapat diberikan oleh orang tua misalnya dengan memberikan pengarahan dan nasihat berupa motivasi belajar dengan tujuan anak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Nengsih & Purnomo, 2021). Bimbingan belajar yang ideal dapat dilakukan dengan menciptakan suasana yang hangat seperti; saling sayang-menyayangi, kasih mengasihi, hormat-menghormati, dan saling memperhatikan perkembangan anak. Orang tua yang dimaksud bukan hanya ayah dan ibu, melainkan termasuk wali siswa atau orang dewasa yang ada dilingkungan rumah.

Hasil analisis tabel kecenderungan kategori bimbingan orang tua menunjukkan bahwa berada pada kategori sedang sebanyak 14 orang peserta didik dengan persentase sebesar 34%. Sedangkan, hasil analisis masing-masing indikator bimbingan orang tua menunjukkan bahwa indikator memotivasi proses belajar anak diperoleh dengan persentase 7,76%, sedangkan indikator menentukan waktu belajar diperoleh dengan persentase 5,95%. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan orang tua dalam memotivasi proses belajar anak sangat penting untuk keberhasilan belajar anak, apabila orang tua tidak memperhatikan waktu belajar anaknya maka akan menurunnya tingkat belajar anaknya. Kaitannya dengan bimbingan orang tua maka indikatornya adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah bimbingan orang tua peserta didik, dalam hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dari rumah maupun sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah bimbingan orang tua. Menurut Crow bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniarti, (2020) bahwa terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa orang tua sebagai pendidik utama anak selama belajar dari rumah harus memberikan semangat atau motivasi belajar kepada anaknya. Selain itu, orang tua harus berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif di lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap semangat belajar anak di rumah (Azra & Jamil, 2015).

Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar peserta didik (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan

memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sari, 2022).

Hasil analisis tabel kecenderungan kategori motivasi belajar menunjukkan bahwa berada pada kategori sedang sebanyak 19 orang peserta didik dengan persentase 46%. Sedangkan, hasil analisis masing-masing indikator motivasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa indikator memiliki dorongan untuk terus belajar diperoleh dengan persentase 5,50%, sedangkan indikator adanya penghargaan dalam belajar diperoleh dengan persentase 1,42%. Hal ini menunjukkan bahwa seorang peserta didik harus memiliki dorongan dalam belajar sehingga mengalami perubahan tingkah laku peserta didik tersebut, dorongan tersebut salah satunya yaitu berupa penghargaan. Dalam pemberian penghargaan ini peserta didik akan lebih tertantang terhadap suatu tantangan atau pekerjaan karena anak akan menyadari akan mendapatkan sesuatu setelah adanya usaha. Kaitannya dengan motivasi belajar peserta didik maka indikatornya adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah motivasi belajar peserta didik, dalam hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dari motivasi yang berasal dari luar diri dan dari dalam diri seorang peserta didik. Menurut Uno, (2021) motivasi belajar adalah sebuah dorongan internal dan dorongan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia, (2018) bahwa terdapat pengaruh positif antara partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi orang tua yang baik akan menumbuhkan dorongan atau motivasi belajar peserta didik yang baik pula. Partisipasi yang diberikan orang tua, seperti partisipasi atau bimbingan dalam mendukung anak mengikuti program ekstrakurikuler, memberikan hadiah kepada anak jika mendapat nilai yang bagus akan menumbuhkan motivasi belajar yang baik bagi peserta didik.

Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa antara variabel bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik berpengaruh positif yang signifikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, karena T_{hitung} diperoleh sebesar $(4.868) > \text{nilai } T_{tabel} (1.683)$, dengan demikian H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV, V dan VI di SDN 2 Lalonggowuna Kabupaten Konawe. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juniarti (2021) dan Nufriada (2015), "bahwa terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik". Pada tahap ini peneliti menguji hipotesis untuk mengetahui seberapa besar atau berapa persen pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) kepada variabel terikat (Y). Oleh karena ini, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai apakah secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, dengan melihat nilai signifikan atau koefisien regresi dari variabel bebas. Berdasarkan hasil output pengujian uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* dari variabel bimbingan orang tua diperoleh sebesar 0,378. Hal ini berarti, variabel bimbingan orang tua memberikan kontribusi

yang tinggi sebesar 37,8% bagi perubahan motivasi belajar pada peserta didik. Oleh karena itu, tingkat bimbingan orang tua masih perlu adanya pembenahan lebih lanjut terhadap motivasi belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan selebihnya sebesar 62,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nufriada, (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat kontribusi pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 76%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bimbingan orang tua pada kategori tinggi diperoleh sebesar 17% dengan jumlah peserta didik sebanyak 7 orang, kategori sedang diperoleh sebesar 34% dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 orang, kategori rendah diperoleh sebesar 29% dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 orang, dan kategori sangat rendah diperoleh sebesar 20% dengan jumlah peserta didik sebanyak 8 orang. Data tersebut menunjukkan kecenderungan kategori bimbingan orang tua berada dalam kategori tinggi; 2) Motivasi belajar peserta didik pada kategori tinggi diperoleh sebesar 12% dengan jumlah peserta didik sebanyak 5 orang, kategori sedang diperoleh sebesar 46% dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 orang, kategori rendah diperoleh sebesar 34% dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 orang, dan kategori sangat rendah diperoleh sebesar 7% dengan jumlah peserta didik sebanyak 3 orang. Data tersebut menunjukkan kecenderungan kategori motivasi belajar peserta didik di SDN 2 Lalonggowuna Kabupaten Konawe berada dalam kategori tinggi; 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan pada pengujian uji parsial (uji T) yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α dengan taraf 5% atau $0,000 < 0,05$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4.868 > 1.683$). sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. dengan hasil R Square diketahui nilainya 0,378 yang artinya bimbingan orang tua berkontribusi sebesar 37,8% terhadap motivasi belajar peserta didik di SDN 2 Lalonggowuna Kabupaten Konawe dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Reference

- Amalia, A. (2018). *Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik di SMP Negeri 2 Biringbulu Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa*. UIN Alauddin Makassar.
- Anugrah, M. S. W., & Darmiany, N. (2022). Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Kreativitas Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2232>
- Azra, F. I., & Jamil, H. (2015). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 SOLOK SELATAN. *Economica*, 2(2), 85–98. <https://doi.org/10.22202/economica.2014.v2.i2.221>

- Emda, A. (2018). KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Endriani, A. (2016). HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMPN 6 PRAYA TIMUR LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2015/2016. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/realita.v1i2.708>
- Izzatika, A., & Tias, I. W. U. (2021). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI di SD Negeri 1 Bakauheni. In *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 9, Issue 1, pp. 39–51). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung. <https://doi.org/10.23960/pdg.v9i1.23438>
- Juniarti, L. (2020). *Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mi Plus Nur Rahma Kota Bengkulu*. UIN Fatmawati Soekarno.
- Kenedi, G., Maiteningsih, M. Z., & Adriantoni, A. (2023). Pengaruh Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. In *Pedagogi : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 3, Issue 2, pp. 37–43). Actual Insight. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v3i2.1681>
- Mardapi, D. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Mitra Cendikia Press.
- Nengsih, H., & Purnomo, H. (2021). PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHAHA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2), 98–109. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i2.1235>
- Nufrida, H. (2015). *Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Ngasem Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Prayogo, D. (2020). Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Taruna Teknik. In *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan* (Vol. 6, Issue 2, pp. 117–124). Universitas Subang. <https://doi.org/10.35569/biomatika.v6i02.799>
- Rufaedah, E. A. (2015). KAJIAN NILAI-NILAI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI, (Telaah Berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist). *RISALAH, JURNAL PENDIDIKAN DAN STUDI ISLAM*, 2(1). https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v2i1.18

- Sari, C. Y. (2022). *HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS TINGGI SD NEGERI*. Universitas Lampung.
- Susanto, O. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Al Ishlah Sidamulya Cirebon. In *JIECO Journal of Islamic Education Counseling* (Vol. 1, Issue 1, pp. 43–56). STIT Buntet Pesantren. <https://doi.org/10.54213/jieco.v1i1.28>
- Trianwenda, S., Marwan, M., & Rahmi, E. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG). In *Jurnal Ecogen* (Vol. 3, Issue 3, p. 354). Universitas Negeri Padang (UNP). <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i3.9909>
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar pendidikan*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Yusnan, M. (2023). MENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI TEKS NONFIKSI TEMA PAHLAWANKU MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING PADA SISWA SEKOLAH DASAR. In *JURNAL JIPDAS (JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR)* (Vol. 3, Issue 1, pp. 59–65). Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i1.1345>
- Yusup. (2022). *Pengaruh Pariwisata Susur Sungai Banjarmasin Terhadap Pendidikan Untuk Meningkatkan Sumber Belajar Peserta Didik*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/d4b8e>
- Zamil, F. (2023). Pengaruh Game Android Terhadap Minat Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam. In *JUDIKA : Jurnal Pendidikan dan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1, pp. 13–18). Soratekno Publisher. <https://doi.org/10.59696/judika.v1i1.13>